

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

SEKOLAH EKSPERIMENTAL DI BANTUL, YOGYAKARTA

DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN *SOCIAL INTERACTION*
UNTUK MEMBENTUK *VILLAGE AS SCHOOL - SCHOOL AS VILLAGE*

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA-1

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)

**PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH:

TITUS PANDU WISMAHAKSI

NPM:

110113764



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titus Pandu Wismahaksi

NPM : 110113764

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri, menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan, Gambar Rancangan, serta Laporan Perancangan; yang berjudul:

SEKOLAH EKSPERIMENTAL DI BANTUL, YOGYAKARTA

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan – baik langsung maupun tidak langsung – yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan, Gambar Rancangan, dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut ataupun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi pada sebagian atau seluruh hasil karya saya – yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan, Gambar Rancangan, dan Laporan Perancangan – ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, serta dengan segenap kesadaran dan kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2016.....

yatakan,

Titus Pandu Wismahaksi

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

**SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
SEKOLAH EKSPERIMENTAL DI BANTUL,
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
TITUS PANDU WISMAHAKSI
NPM: 110113764

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



(Augustinus Madyana Putra S.T., M.Sc.)

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. A. Atmadji, MT.

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. Soesilo Boedi Leksono, M. T.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala penyertaan-Mu sehingga penyusun dapat menyelesaikan **Tugas Akhir: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dengan judul “Sekolah Eksperimental di Bantul, Yogyakarta”** tepat pada waktunya. Selama proses pengerjaan, penulis tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, melalui prakata ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, terutama ditujukan kepada:

1. Bapak Augustinus Madyana Putra, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan energi untuk membimbing proses berpikir dan pengerjaan tugas akhir dari awal hingga akhir.
2. Bapak Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T., selaku dosen pengampu Studio Arsitektur 7 yang telah membimbing dan merancang pola berpikir pada fase awal penulisan.
3. Romo Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, Pr. (Alm) selaku inisiator pendidikan eksperimental di Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi bagi penulis melalui pemikiran visi dan misinya mengenai Belajar Sejati.
4. Ibu Khatarina Supatminingsih selaku Kepala Sekolah SDKE Mangunan yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi yang mendalam mengenai SDKE Mangunan sebagai objek studi lapangan utama.
5. Keluarga, secara khusus kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan mental dan fisik kepada penulis.
6. Andreas Kurniyantoro, yang telah membantu dan menemani penulis ketika mencari dan survey tapak di Imogiri, Bantul.
7. Maria Nersiartista Putri, yang telah menjadi rekan dan motivasi penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, serta atas segala dukungan dan diskusi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat pada laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembaca.

Yogyakarta,

Penulis,
Titus Pandu Wismahaksi

INTISARI

Ibarat laboratorium yang mewadahi peneliti bereksperimen, Sekolah Eksperimental memiliki tujuan utama menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam menerapkan metode belajar “eksperimental”. Sekolah Eksperimental adalah lembaga pendidikan yang menerapkan proses non-tradisional dalam metode pengajaran, kurikulum, dan manajemen kelas. Sekolah Eksperimental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu bentuk alternatif dari pendidikan dasar secara formal dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan eksperimental muncul sebagai reaksi atas anggapan kurang tepatnya penerapan kurikulum nasional. Pelajaran yang tidak kontekstual terhadap lingkungan tempat tinggal merangsang proses berpikir anak yang terfragmentasi. Penyeragaman sistem pendidikan modern ini akan mengarahkan masyarakat untuk mengalami krisis sosial, antara lain kehilangan identitas, kegoncangan nilai tradisional, dan keretakan pola hidup; kesemuanya itu membawa masyarakat ke dalam kebingungan dan ketidakpastian. Sehingga terasalah kebutuhan melacak akar berbagai unsur kebudayaan seperti etika, etiket, dan pandangan hidup yang merupakan faktor substansial penentu pola kelakuan. Oleh karena itu, Sekolah ini mengangkat kebudayaan sebagai landasan pendidikan eksperimentalnya.

Village as School – School as Village, merupakan implementasi pragmatis pendidikan berbasis kebudayaan. Metode peleburan sekolah ke dalam perdesaan tradisional ini harapannya mampu mengakomodasi proses transfer *knowledge* yang tidak hanya secara teoretis namun secara praktik gaya hidup yang konkret. Untuk mengoptimalkan proses transfer *knowledge* tersebut, perancangan Sekolah Eksperimental ini menggunakan pendekatan *Social Interaction*.

Proses interaksi sosial antara peserta didik dengan masyarakat setempat dipicu dengan mengolah beberapa hal yang terkait dengan perancangan lingkungan buatan, yaitu *functional distance*, *functional centrality*, *privacy control*, dan *architectural unity*. Dengan memperhatikan keempat aspek ini, diharapkan dapat menunjang proses internalisasi dan eksternalisasi – proses aliran sikap dan nilai yang masuk ke pribadi individu dan keluar daripadanya – pada diri peserta didik sehingga etika, etiket, dan pandangan hidup tradisional yang penuh *ethos* dapat mendarah-daging pada setiap pribadi.

Kata Kunci: Sekolah Eksperimental, *Village as School – School as Village*, *Social Interaction*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGABSAHAN	iii
PRAKATA	iv
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. DEFINISI PROYEK	1
1.2. LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK	1
1.3. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	4
1.3.1. STUDI LITERATUR	4
1.3.1.1. Pendidikan Eksperimental Versus Kurikulum Nasional	4
1.3.2. STUDI LAPANGAN	5
1.3.2.1. Faktor Penyebab Rendahnya Rasio APM dan Tingginya APS di Kawasan Perdesaan	5
1.3.2.2. Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pendidikan Eksperimental di SDKE Mangunan	6
1.3.3. KEBUDAYAAN SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN EKSPERIMENTAL	7
1.3.3.1. <i>Village as School – School as Village</i>	8
1.3.3.2. Social Interaction	9
1.4. RUMUSAN PERMASALAHAN	11
1.5. TUJUAN DAN SASARAN	11
1.5.1. TUJUAN	11
1.5.2. SASARAN	11
1.6. LINGKUP STUDI	11
1.6.1. LINGKUP SPATIAL	11

1.6.2.	LINGKUP SUBSTANSIAL	11
1.6.3.	LINGKUP TEMPORAL	12
1.7.	METODE STUDI	12
1.7.1.	MACAM DATA	12
1.7.2.	METODE PENGUMPULAN DATA	13
1.7.3.	METODE ANALISIS	14
1.7.4.	METODE PENARIKAN KESIMPULAN	14
1.8.	KEASLIAN PENELITIAN	14
1.9.	SISTEMATIKA PENULISAN	15
 BAB II TINJAUAN UMUM SEKOLAH EKSPERIMENTAL		
2.1.	PENDIDIKAN DI INDONESIA	17
2.1.1.	PENGERTIAN PENDIDIKAN	17
2.1.2.	JALUR PENDIDIKAN	17
2.1.3.	JENIS PENDIDIKAN	18
2.1.4.	JENJANG PENDIDIKAN	18
2.2.	SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	20
2.3.	SEKOLAH EKSPERIMENTAL	22
2.3.1.	PENGERTIAN	22
2.3.2.	KARAKTERISTIK UMUM SEKOLAH EKSPERIMENTAL	23
2.3.3.	PRINSIP-PRINSIP SEKOLAH EKSPERIMENTAL	26
2.3.3.1.	Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan .	27
2.4.	<i>VILLAGE AS SCHOOL – SCHOOL AS VILLAGE</i>	35
2.4.1.	PENGERTIAN	35
2.3.2.	SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH EKSPERIMENTAL ...	37
 BAB III TINJAUAN WILAYAH		
3.1.	TINJAUAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BANTUL	40
3.1.1.	KONDISI ADMINISTRATIF	41
3.1.2.	RENCANA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KAB. BANTUL ..	42
3.2.	PEMILIHAN WILAYAH	43
3.2.1.	PENENTUAN KRITERIA WILAYAH	43
3.2.1.1.	Kriteria Mutlak	43
3.2.1.2.	Kriteria Tidak Mutlak	43
3.2.2.	PENENTUAN LOKASI PERENCANAAN	43

3.3.	TINJAUAN SWOT	46
3.3.1.	KAWASAN KEDUNGGATI	46
3.3.1.1.	Kondisi Administrasi	46
3.3.1.2.	Kondisi Demografis	46
3.3.1.3.	Kondisi Sosial Budaya	47
3.3.2.	KAWASAN WUNUT	49
3.3.2.1.	Kondisi Administrasi	49
3.3.2.2.	Kondisi Demografis	49
3.3.2.3.	Kondisi Sosial Budaya	50
3.3.3.	SWOT	52
BAB IV LANDASAN TEORI PERANCANGAN		
4.1.	PERMASALAHAN DESAIN SEKOLAH EKSPERIMENTAL	56
4.1.1.	<i>VILLAGE AS SCHOOL – SCHOOL AS VILLAGE</i>	56
4.2.	TEORI <i>SOCIAL INTERACTION</i> DALAM ARSITEKTUR	57
4.2.1.	PENGERTIAN <i>SOCIAL INTERACTION</i>	57
4.2.2.	PRINSIP DESAIN TERKAIT <i>SOCIAL INTERACTION</i>	57
4.2.2.1.	<i>Functional Distance</i>	57
4.2.2.2.	<i>Functional Centrality</i>	59
4.2.2.3.	<i>Privacy Control</i>	60
4.2.2.4.	<i>Architectural Unity</i>	64
4.2.3.	KESIMPULAN	69
BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
5.1.	ANALISIS PERENCANAAN	70
5.1.1.	ANALISIS SISTEM LINGKUNGAN	70
5.1.1.1.	Konteks Kultural	70
5.1.1.2.	Konteks Fisikal	71
5.1.2.	ANALISIS SISTEM MANUSIA	74
5.1.2.1.	Kebutuhan Organik	74
5.1.2.2.	Kebutuhan Sosial	80
5.1.2.3.	Kebutuhan Spasial	81
5.1.3.	ANALISIS PERENCANAAN TAPAK	83
5.2.	ANALISIS PERANCANGAN	93
5.2.1.	ANALISIS FUNGSIONAL	93

5.2.1.1.	Analisis Kebutuhan Ruang	93
5.2.1.2.	Analisis Besaran Ruang	94
5.2.1.3.	Analisis Hubungan Ruang	95
5.2.1.4.	Analisis Organisasi Ruang	96
5.2.2.	ANALISIS PERANCANGAN <i>SOCIAL INTERACTION</i>	97
5.2.2.3.	<i>Functional Centrality</i>	97
5.2.2.2.	<i>Functional Distance</i>	99
5.2.2.3.	<i>Privacy Control</i>	104
5.2.2.4.	<i>Architectural Unity</i>	108
5.2.3.	ANALISIS PERANCANGAN TAPAK	116
5.2.4.	ANALISIS PERANCANGAN TATA BANGUNAN DAN RUANG	122
5.2.4.1.	Analisis Perancangan Tata Bangunan Secara Makro	122
5.2.4.2.	Analisis Perancangan Tata Bangunan Secara Mikro	126
5.2.5.	ANALISIS PERANCANGAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI ..	130
5.2.5.1.	Analisis Sistem Struktur	130
5.2.5.2.	Analisis Konstruksi dan Bahan Bangunan	131
 BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
6.1.	KONSEP PERENCANAAN	135
6.1.1.	KONSEP <i>VILLAGE AS SCHOOL – SCHOOL AS VILLAGE</i>	135
6.1.2.	KONSEP PROGRAM RUANG	137
6.1.2.1.	Konsep Kebutuhan Ruang	137
6.1.2.2.	Konsep Organisasi Ruang	139
6.2.	KONSEP PERANCANGAN	140
6.2.1.	KONSEP PERANCANGAN TAPAK	140
6.2.2.	KONSEP PERANCANGAN <i>SOCIAL INTERACTION</i>	142
6.2.2.1.	Wujud Perancangan <i>Classroom</i>	142
6.2.2.2.	Wujud Perancangan <i>Learning Hub</i>	144
6.2.2.3.	Wujud Perancangan Jalan Utama	146
6.2.3.	KONSEP PERANCANGAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI	147
6.2.3.1.	Konsep <i>Structure Follows Social Spaces</i>	147
6.2.3.2.	Konsep Konstruksi dan Bahan Bangunan	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.	Suasana Kompleks Bangunan yang disebut Karang Widya	30
Gambar 2. 2.	Suasana Belajar dalam Ruang Kelas (Wisma Gyanasha)	31
Gambar 2. 3.	Joglo Sata Karya, Rg Bengkel di Lt. 1 dan Rg Audiovisual di Lt. 2	32
Gambar 2. 4.	Ruang Guru (Wisma Wanteya) yang berfungsi juga sebagai Ruang Penerima Tamu terletak di paling depan	32
Gambar 2. 5.	Site Plan SDKE Mangunan “Baru”	33
Gambar 3. 1.	Peta Administrasi Kabupaten Bantul	41
Gambar 3. 2.	Lokasi Tapak (blok merah) terhadap Kecamatan Imogiri	44
Gambar 3. 3.	Lokasi Tapak (outline hitam) terhadap Rencana Pola Ruang Kecamatan Imogiri	45
Gambar 3. 4.	Wilayah Dusun Kedungjati RT 4	46
Gambar 3. 5.	Uyon-uyon (kiri) dan hadroh (kanan)	47
Gambar 3. 6.	Rumah-rumah di Dusun Kedungjati RT 4	48
Gambar 3. 7.	Wilayah Dusun Wunut RT 6	49
Gambar 3. 8.	Gejog Lesung (kiri) dan Kethoprak (kanan)	51
Gambar 3. 9.	Jathilan (kiri) dan Wayang Kulit (kanan)	51
Gambar 3. 10.	Rumah-rumah di Dusun Wunut RT 6	51
Gambar 3. 11.	Tapak Perencanaan dan Perancangan Terpilih	52
Gambar 3. 12.	Suasana Kondisi Lahan pada Tapak	53
Gambar 3. 13.	Kondisi Akses Jalan Lingkungan Pada Tapak	53
Gambar 3. 14.	Jembatan Gantung Wunut-Kedungjati sebagai Tempat Wisata	54
Gambar 4. 1.	Tekstur yang Membedakan Ruang Gerak dan Ruang Statis; dan Perbedaan Ketinggian Lantai yang Mendefinisikan Teritorial ...	62
Gambar 4. 2.	Dinding Masif (kiri) dan Dinding Transparan (kanan)	63
Gambar 4. 3.	Sociopetal & Sociofugal pada Tempat Duduk di Park Guell	64
Gambar 4. 4.	Arsitektur Kontekstual Harmony pada Bangunan di Venice dan Arsitektur Kontekstual Contrast pada Museum Louvre Paris ...	65
Gambar 4. 5.	Ketika Setback Bangunan Keluar dari Tatanan Keseajarannya, Kontinuitas Visual akan Terinterupsi	67

Gambar 4. 6.	Meskipun Memiliki Lebar yang Bervariasi, Kemiripan Tinggi pada Ketiga Bangunan di Atas Membentuk Sense of Unity	67
Gambar 4. 7.	Bangunan di Atas memiliki Bentuk yang Berbeda-beda Namun Mirip dalam Konteks Ukuran, sehingga Sense of Unity tetap Terasa	68
Gambar 5. 1.	Lokasi Tapak terhadap Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY	83
Gambar 5. 2.	Jarak Tempuh terhadap Fungsi yang Berkaitan di Sekitar Tapak	83
Gambar 5. 3.	Zonasi Kawasan di Sekitar Tapak	84
Gambar 5. 4.	Penggunaan Ruang Eksterior Eksisting pada Tapak	84
Gambar 5. 5.	Tampak Depan Rumah Joglo Kampung	85
Gambar 5. 6.	Tampak Samping Rumah Eksisting Sebelum Renovasi (atas) dan Sesudah Renovasi (bawah)	85
Gambar 5. 7.	Peta Lokasi Rumah Joglo Kampung Sebelum Renovasi (Otentik) dan Rumah yang Telah Direnovasi (Renovasi)	86
Gambar 5. 8.	Ketinggian Bangunan Maksimum terhadap Rumah Eksisting	86
Gambar 5. 9.	Batas dan Area Tapak	87
Gambar 5. 10.	Kontur pada Tapak	88
Gambar 5. 11.	Suasana Jalan Utama terhadap Rumah, Warung, dan Sungai	89
Gambar 5. 12.	Jarak Tempuh Dusun Kedungjati – Dusun Wunut	90
Gambar 5. 13.	Potensi View pada Tapak	91
Gambar 5. 14.	Suasana Aktivitas Sehari-hari pada Tapak	92
Gambar 5. 15.	Sun Path pada Tapak saat Musim Kemarau dan Penghujan	92
Gambar 5. 16.	Hubungan Antar Ruang Sekolah Eksperimental	95
Gambar 5. 17.	Diagram Pola Aktivitas Peserta Didik dan Masyarakat terhadap Waktu	97
Gambar 5. 18.	Hubungan Antara Ruang Duduk Outdoor sebagai Collection Points dengan Warung sebagai Supporting Functions.....	99
Gambar 5. 19.	Interaksi Sosial Tinggi antara Ruang Kelas dengan Rumah Tinggal dan Jalan	102
Gambar 5. 20.	Interaksi Sosial Menengah dengan Skala Monumental pada Ruang Serbaguna dan Perpustakaan	103
Gambar 5. 21.	Penempatan Ruang Tata Usaha di Belakang Kantor Guru akan Meningkatkan Privasi dan Mereduksi Interaksi terhadap Lingkungan	104
Gambar 5. 22.	Elevasi Tanah sebagai Definisi Territorial Control	105

Gambar 5. 23.	Pagar Tanaman Ditempatkan sebagai Kontrol Interaksi Visual	106
Gambar 5. 24.	Pelingkup sebagai Elemen Utama Pembentuk Karakter Ruang Sociopetal dan Sociofugal	107
Gambar 5. 25.	Pola Ketinggian Bangunan Sekolah Eksperimental terhadap Bangunan Eksisting	110
Gambar 5. 26.	Façade Alignment Ruang Kelas terhadap Bangunan Eksisting	111
Gambar 5. 27.	Pola Building Components Sekolah Eksperimental terhadap Bangunan Eksisting	112
Gambar 5. 28.	Material Bangunan pada Rumah Eksisting	113
Gambar 5. 29.	Material Pelingkup Sociofugal pada Ruang Kelas	114
Gambar 5. 30.	Material Pelingkup Sociopetal pada Ruang Kelas	114
Gambar 5. 31.	Analisis Perancangan Tapak: Neighborhood Context	116
Gambar 5. 32.	Analisis Perancangan Tapak: Size and Zoning	117
Gambar 5. 33.	Analisis Perancangan Tapak: Man-made Features	117
Gambar 5. 34.	Analisis Perancangan Tapak: Pedestrian Circulation	118
Gambar 5. 35.	Analisis Perancangan Tapak: Vehicle Circulation	118
Gambar 5. 36.	Analisis Perancangan Tapak: Sensory	119
Gambar 5. 37.	Analisis Perancangan Tapak: Natural Physical Features	119
Gambar 5. 38.	Analisis Perancangan Tapak: Climate	120
Gambar 5. 39.	Analisis Perancangan Tapak: Legal	120
Gambar 5. 39.	Analisis Perancangan Tapak: Utility	121
Gambar 5. 40.	Zonasi Perancangan Sekolah Eksperimental pada Tapak	121
Gambar 5. 41.	Hirarki Ruang Eksterior pada Perencanaan Lingkungan Kelas	123
Gambar 5. 42.	Multifunction Hall dan Learning Hub Ditempatkan pada Ujung Sumbu Sentral	124
Gambar 5. 43.	Suasana Ruang dengan Kesenambungan Visual pada Perancangan Lingkungan Sekolah Eksperimental	125
Gambar 5. 44.	Skala yang Memicu Interaksi Sosial pada Ruang Eksterior Kelas ...	126
Gambar 5. 45.	Tampilan Bangunan Sociopetal dan Sociofugal pada Ruang Kelas ..	127
Gambar 5. 46.	Gubahan Massa Multifunction Hall terhadap 3 Sumbu	128
Gambar 5. 47.	Kualitas Ruang dan Skala pada Lingkungan Learning Hub	129
Gambar 5. 48.	Structure Follows Social Spaces	130
Gambar 5. 49.	Struktur Bangunan Kelas	131
Gambar 5. 50.	Konstruksi Knock Down pada Bangunan Kelas	132

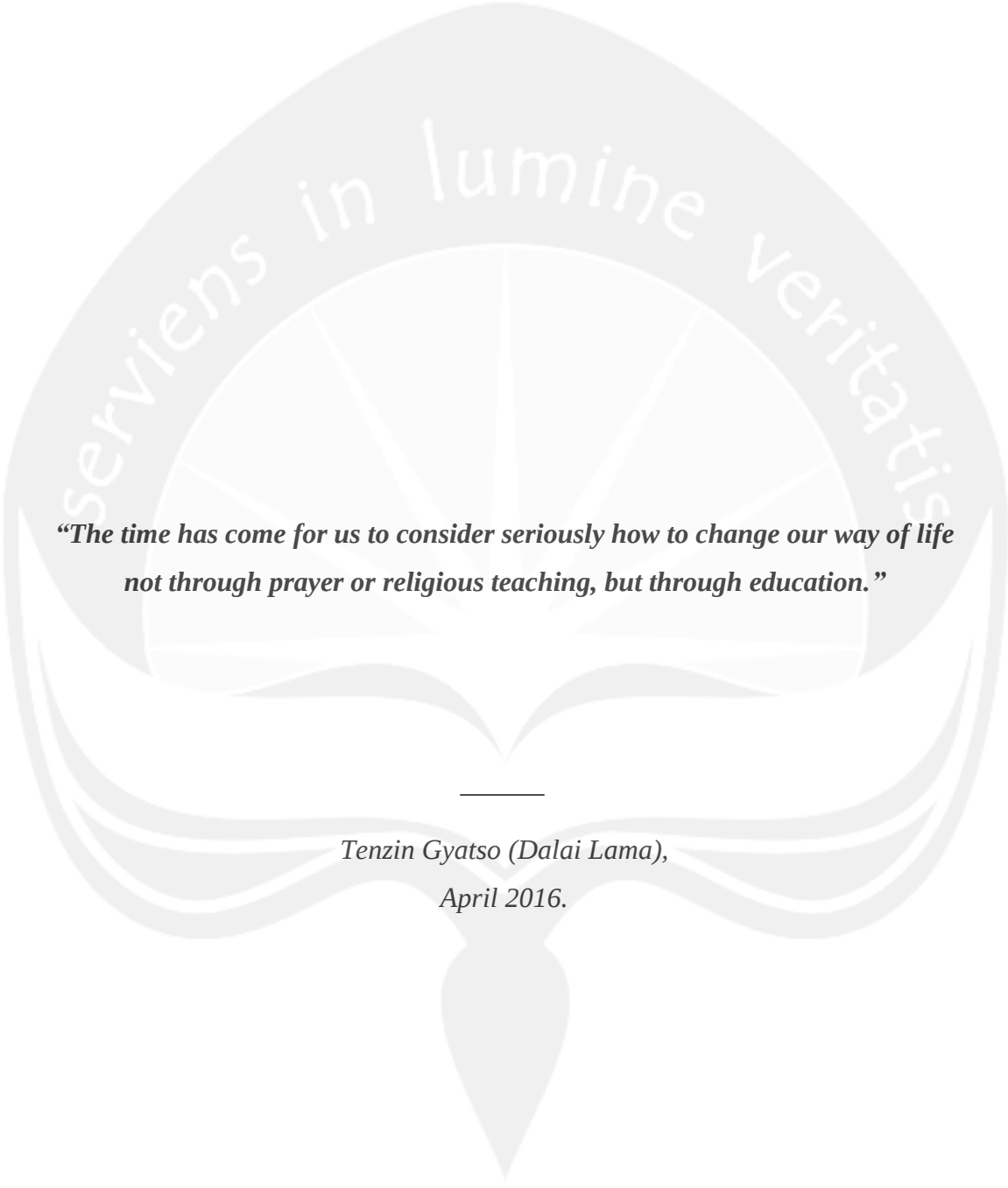
Gambar 5. 51.	Contoh Suasana Façade Sociofugal pada Bangunan Reflective Wunderkammer karya MVRDV	132
Gambar 5. 52.	Contoh Suasana Façade Sociopetal pada Bangunan Aalen University Extension Karya MGF Architekten	133
Gambar 5. 53.	Konstruksi Struktur Rangka pada Multifunction Hall	133
Gambar 5. 54.	Suasana Material Learning Hub Mengadopsi Suasana Material Zona Perumahan	134
Gambar 6. 1.	Zonasi Perancangan Sekolah Eksperimental pada Tapak	140
Gambar 6. 2.	Konsep Jenis Permanensi Bangunan	140
Gambar 6. 3.	Konsep Relokasi dan Pengembangan Warung	141
Gambar 6. 4.	Konsep Skyline Follows Contours	141
Gambar 6. 5.	Konsep Sumbu Sentral	141
Gambar 6. 6.	Skala Intim dan Jarak Social-consultive pada Ruang Eksterior Kelas	142
Gambar 6. 7.	Façade Alignment Ruang Kelas Sejajar dengan Rumah Eksisting ...	142
Gambar 6. 8.	Atap Datar pada Kelas Menonjolkan Atap Joglo Eksisting	143
Gambar 6. 9.	Pelingkup Sociopetal pada Bangunan Kelas	143
Gambar 6. 10.	Pelingkup Sociofugal pada Bangunan Kelas	144
Gambar 6. 11.	Gubahan Learning Hub sebagai Pusat Orientasi Sumbu Sentral	144
Gambar 6. 12.	Skala Monumental dan Learning Park pada Learning Hub	145
Gambar 6. 13.	Pola Ketinggian Bangunan dan Material pada Learning Hub	145
Gambar 6. 14.	Suasana Interaksi Visual pada Lingkungan Jalan Utama	146
Gambar 6. 15.	Konstruksi Knock Down pada Bangunan Kelas	147
Gambar 6. 16.	Contoh Façade Sociopetal Kayu dan Façade Sociofugal Metal	147
Gambar 6. 17.	Konstruksi Struktur Rangka pada Multifunction Hall	148
Gambar 6. 18.	Suasana Material Learning Hub Mengadopsi Suasana Material Zona Perumahan	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Perkembangan APM Kabupaten Tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2009 – 2014	2
Tabel 1. 2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul yang Tidak Sekolah Menurut Golongan Usia Periode 2013/2014	3
Tabel 1. 3.	Kebutuhan Data	12
Tabel 1. 4.	Keaslian Penelitian	14
Tabel 2. 1.	Contoh-contoh Sekolah Eksperimental	25
Tabel 2. 2.	Perbandingan Sarana dan Prasarana SDKE Mangunan dengan Standard SD Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007	37
Tabel 3. 1.	APM Kabupaten Tingkat SD dan SMP di DIY	40
Tabel 3. 2.	Jumlah Desa, Dusun, dan Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul	41
Tabel 3. 3.	SWOT Lahan	52
Tabel 3. 4.	SWOT Akses	53
Tabel 3. 5.	SWOT Kebisingan	54
Tabel 3. 6.	SWOT View	54
Tabel 3. 7.	SWOT Sosial Budaya	55
Tabel 5. 1.	Analisis Kebutuhan Sosial Pelaku	80
Tabel 5. 3.	Analisis Kebutuhan Spasial Pelaku	81
Tabel 5. 4.	Analisis Besaran Ruang	94
Tabel 5. 5.	Jarak dan Skala Bangunan Sekolah Eksperimental terhadap Lingkungan	100
Tabel 6. 1.	Program Ruang Sekolah Eksperimental	137

DAFTAR SKEMA

Skema 5. 1.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Siswa	74
Skema 5. 2.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pegawai Tata Usaha	75
Skema 5. 3.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Guru	75
Skema 5. 4.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pegawai Perpustakaan	76
Skema 5. 5.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kepala Sekolah	76
Skema 5. 6.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pegawai Laboratorium	77
Skema 5. 7.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pegawai Kantin	77
Skema 5. 8.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Orang Tua Siswa	78
Skema 5. 9.	Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Masyarakat Setempat	78
Skema 5. 10.	Analisis Organisasi Ruang Perancangan Sekolah Eksperimental	96
Skema 6. 1.	Konsep Organisasi Ruang Perancangan Sekolah Eksperimental	139



serviens in lumine veritatis

“The time has come for us to consider seriously how to change our way of life not through prayer or religious teaching, but through education.”

*Tenzin Gyatso (Dalai Lama),
April 2016.*